

PROPORSI STRUKTUR MODAL DAN STRUKTUR ASET DALAM MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR (*LISTING*) DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Emma Lilianti *)

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Proporsi Struktur Modal dan Struktur Aset dalam Mempengaruhi Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar (*listing*) pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Terdapat dua masalah dalam penelitian ini yaitu pertama apakah Struktur Modal dan Struktur Aset secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dan apakah Struktur Modal dan Struktur Aset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dari 20 perusahaan pertambangan yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI), dari tahun 2007 s.d 2011. Metode yang digunakan regresi linear berganda dan melalui pengujian asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas, serta dibantu alat analisis SPSS for Windows ver 17.0 dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$.

Hasil pengujian dengan SPSS regresi linear *Stepwise Method* menunjukkan Struktur Modal dan Struktur Aset secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Secara parsial Struktur modal dan Struktur Aset juga memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kata kunci : Struktur modal, Struktur Aset, dan Nilai Perusahaan.

1. PENDAHULUAN

Perusahaan sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi karena perannya sebagai penyedia sumber energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian nasional. Potensi alam Indonesia yang kaya akan sumber daya mineral serta dukungan pemerintah dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif menunjukkan terbukanya peluang pertumbuhan perusahaan yang bergerak pada sektor tersebut. Karakteristik dan sifat perusahaan pertambangan yang memerlukan biaya investasi yang sangat besar (padat modal), berjangka panjang, penuh risiko, adanya ketidakpastian yang tinggi menjadikan masalah pendanaan sebagai hal utama terkait pengembangan perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Tujuan dari perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat menunjukkan nilai

aset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Saham merupakan salah satu surat berharga yang dikeluarkan perusahaan. Tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emitem misalnya kemampuan perusahaan membayar dividen. Menurut Martono dan Agus (2010:4) ada tiga fungsi utama dalam manajemen keuangan yaitu keputusan investasi (*investment Decision*), keputusan pendanaan (*Financing Decision*) dan keputusan pengelolaan aset (*Aset Management Decision*). Ketiga fungsi tersebut bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Indriyo dan Basri (2008:10) menyatakan nilai perusahaan (*value*) adalah nilai perusahaan saat ini dan pada waktu yang akan datang, oleh karenanya perlu pertimbangan nilai waktu dan uang (*time value of money*). Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Nilai perusahaan sering

*) Dosen Tetap FE Univ-PGRI Plg

diproksi dengan *Price Book Value* (PBV) merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan makin tinggi pula nilai perusahaan.

Menurut Sutrisno (2001:289) struktur modal merupakan perbandingan atau imbangan hutang perusahaan terhadap ekuitas. Pemenuhan ekuitas berasal dari saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika pendanaan dari ekuitas *defisit* maka perlu dana dari luar berupa hutang. Pengaruh modal asing akan membebani perusahaan dengan tingkat bunga tertentu. Tingkat bunga modal asing yang tinggi dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena semakin besar beban bunga yang harus dibayar, maka semakin kecil laba yang tersedia sehingga nilai perusahaan menurun. Struktur modal merupakan hal yang terpenting dalam perusahaan mengingat baik buruknya struktur modal dapat mempengaruhi akan berefek langsung terhadap posisi *financial* perusahaan yang akhirnya mempengaruhi nilai perusahaan. Jika rasio angka dalam struktur modal tinggi artinya liabilitas tidak lancar yang dimiliki oleh perusahaan tersebut semakin banyak jumlahnya, sehingga laba yang digunakan dalam menyeimbangkan modal sangat besar.

Struktur aset pada umumnya diukur oleh rasio perbandingan atau perimbangan (perbandingan) baik dalam pengertian absolut maupun relatif yaitu perbandingan antara aset lancar dan aset tidak lancar (Bambang, 2001:225). Semakin tinggi struktur aset maka semakin tinggi struktur modalnya, maka semakin besar aset tidak lancar yang dapat dijadikan agunan hutang oleh perusahaan tersebut. Sebaliknya

semakin rendah struktur aset tetap dari suatu perusahaan maka semakin rendah pula kemampuan perusahaan tersebut untuk menjamin liabilitas tidak lancar yang dimiliki.

Kondisi aset lancar yang lebih kecil dibandingkan dengan aset tidak lancar akan menjadi masalah dalam perusahaan karena besarnya modal kerja yang disiapkan perusahaan menjadi kecil. Jika modal kerjanya kecil maka akan mengganggu kelancaran usaha perusahaan. Selain dapat mengurangi porsi modal kerja, kecilnya porsi aset lancar jika dibandingkan dengan aset tidak lancar akan mengakibatkan kemampuan likuiditas perusahaan terganggu karena aset lancar yang dijamin untuk menutupi hutang-hutang perusahaan sangat kecil.

Proporsi Struktur modal dan struktur aset serta nilai perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan komponen-komponen berupa total liabilitas, ekuitas, aset lancar, aset tidak lancar, Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) perusahaan sektor pertambangan tahun 2007 s.d 2011. Laba perusahaan sektor pertambangan dalam penelitian ini cenderung menurun, total asetnya juga menurun, total hutang yang terus meningkat diiringi oleh besarnya ekuitas yang berfluktuatif dan cenderung menurun dibanding tahun 2007.

2. MASALAH

Dari fenomena di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh struktur modal dan struktur aset secara simultan terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang listing di BEI.

2. Apakah terdapat pengaruh struktur modal dan struktur aset secara parsial terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang listing di BEI.

3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian asosiatif yaitu untuk melihat

hubungan melihat antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2010:89). Variabel dalam penelitian ini adalah struktur modal (X_1) dan struktur aset (X_2) serta nilai perusahaan (Y). Adapun operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.
Variabel, Definisi Variabel, Dimensi, Indikator dan Skala

Variabel	Definisi	Proksi	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan (<i>value</i>) adalah nilai perusahaan saat ini dan pada waktu yang akan datang.	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$	Rasio
Struktur Modal (X_1)	Perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan terhadap modal sendiri	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$	Rasio
Struktur Aset (X_2)	Perimbangan (perbandingan) baik dalam artian absolut maupun relatif antara aktiva lancar dan aktiva tetap	$SA = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Aset Tidak Tetap}}$	Rasio

Sumber : Gagasan penulis dari berbagai teori, 2012

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 26 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Adalah sebagai berikut:

Tabel 2.
Populasi Penelitian

No	Kode	Perusahaan
1	ELSA	Elnusa Tbk
2	ENRG	Energi mega persada tb
3	RUIS	Radiant Utama Tbk
4	MEDC	Medco Energi Internasional
5	BIPI	Benakat Petroleum Energi Tbk
6	BYAN	Bayan Tbk
7	ANTM	Aneka Tambang (persero) Tbk
8	CITA	Citra Mineral Investasi Tbk
9	INCO	Internasional Nikel Ind.Tbk
10	TINS	Timah Tbk
11	DKFT	Central Omega Resources Tbk
12	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
13	ADRO	Adaro Energi Tbk
14	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
15	BUMI	Bumi Resources Tbk
16	CTTH	Citatah Tbk
17	ITMG	Indo Tambang raya Megah Tbk
18	KKGI	Resources Alam Indonesia

		Tbk
19	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
20	PTBA	PT.Bukit asam Tbk
21	PTRO	Petrosea Tbk
22	CNKO	Exploitasi Internasional
23	BRAU	Berau Coal Energi Tbk
24	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
25	MITI	Mitra Investindo Tbk
26	MEDC	Medco Energi Internasional

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2007 s.d 2011

Dari populasi di atas diambil sampel dengan teknik *Purposive Random Sampling* dimana pengambilan sampel yang dilakukan dengan sengaja untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu (id.scrib.com/doc/66349583/sampling). Sampel dalam penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan rugi laba lengkap dari tahun 2007 s.d 2011.
2. Menyajikan Indonesian Capital Market Directory (ICMD) lengkap tahun 2007 s.d 2011

Sampel dalam penelitian yang telah memenuhi kriteria adalah sebagai berikut :

Tabel. 3.
Sampel Penelitian

No	PERUSAHAAN	KODE
1	Adaro Energi.Tbk	ADRO
2	Aneka Tambang. Tbk	ATMN
3	Bumi Resources. Tbk	BUMI
4	Exploitasi International Tbk	CNKO
5	Cita Mineral Investasi Tbk	CITA
6	Elnusa Tbk	ELSA
7	International Nikel Ind.Tbk	INCO
8	Ind.TambangRaya Megah Tbk	ITMG
9	Resources Alam Indonesia Tbk	KKGI
10	Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK
11	Bukit Asam Tbk	PTBA
12	Petrosea. Tbk	PTRO
13	Radiant Utama Tbk	RUIS
14	Citatah Tbk	CTTH
15	Medco Energi Internasional	MEDC
16	Bayan Tbk	BYAN
17	Central Omega Resources	DKFT
18	Timah Tbk	TINS
19	Energi Mega Persada Tbk	ENRG
20	Mitra Investindo Tbk	MITI

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2011

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dengan melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh orang lain. (Nur Indiantoro dan Bambang, 2002: 146). Data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs Bursa Efek Indonesia (BEI) <http://www.idx.co.id>, data sekunder tersebut berupa :

- (1) Data laporan neraca 20 perusahaan sektor pertambangan sejak tahun 2007 sampai dengan tahun 2011
- (2) Data Laporan rugi laba 20 perusahaan sektor pertambangan sejak tahun 2007 sampai dengan tahun 2011
- (3) *Indonesian capital Market Directory* (ICMD) tahun 2007 s.d 2011

Data sekunder berupa *Debt Equity Rasio* (DER) dan *Struktur Aset* (SA) serta *Price Book Value* (PBV) adalah :

Debt Equity Ratio (DER)

No	PERUSAHAAN	KODE	TAHUN 2007	TAHUN 2008	TAHUN 2009	TAHUN 2010	Tahun 2011
1	Adaro Energi.Tbk	ADRO	5,57	,41	1,43	1,18	1,34
2	Aneka Tambang. Tbk	ATMN	0,38	0,26	0,21	0,28	0,08
3	Bumi Resources. Tbk	BUMI	1,26	3,19	3,95	4,06	4,70
4	Exploitasi International Tbk	CNKO	0,16	0,18	0,3	0,67	1,17
5	Cita Mineral Investasi Tbk	CITA	1,69	0,91	0,71	0,98	0,18
6	Elnusa Tbk	ELSA	1,26	1,04	1,20	0,89	1,30
7	International Nikel Ind.Tbk	INCO	0,36	0,21	0,29	0,30	1,00
8	Ind.TambangRaya Megah Tbk	ITMG	0,70	0,61	0,52	0,51	0,36
9	Resources Alam Indonesia Tbk	KKGI	1,09	0,82	0,81	0,72	0,49
10	Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK	0,88	1,55	1,59	1,43	1,49
11	Bukit Asam Tbk	PTBA	0,48	0,51	0,40	0,36	0,41
12	Petrosea. Tbk	PTRO	0,95	1,52	1,43	0,84	1,37
13	Radiant Utama Tbk	RUIS	1,29	2,07	1,67	1,78	3,65
14	Citatah Tbk	CTTH	3,29	3,46	2,04	1,66	1,87
15	Medco Energi Internasional	MEDC	2,94	1,68	1,85	1,86	2,12
16	Bayan Tbk	BYAN	12,27	2,38	1,95	1,81	1,75
17	Central Omega Resources	DKFT	-2,49	1,64	2,95	-20,98	0,12

18	Timah Tbk	TINS	0,50	0,51	0,42	0,40	0,46
19	Energi Mega Persada Tbk	ENRG	1,80	2,39	4,87	1,00	1,83
20	Mitra Investindo Tbk	MITI	5,33	5,50	2,83	2,24	0,88
	Rata-rata		1,99	1,47	1,57	0,10	1,33

Struktur Aset (SA)

No	PERUSAHAAN	KODE	TAHUN 2007	TAHUN 2008	TAHUN 2009	TAHUN 2010	Tahun 2011
1	Adaro Energi.Tbk	ADRO	0,52	0,30	0,59	0,34	0,32
2	Aneka Tambang. Tbk	ATMN	2,01	1,31	1,21	1,61	1,49
3	Bumi Resources. Tbk	BUMI	0,70	0,45	0,38	0,57	1,40
4	Exploitasi International Tbk	CNKO	0,26	0,29	0,39	0,89	1,60
5	Cita Mineral Investasi Tbk	CITA	0,66	0,77	0,35	0,38	0,47
6	Elnusa Tbk	ELSA	0,85	0,95	1,53	1,25	1,29
7	International Nikel Ind.Tbk	INCO	0,51	0,36	0,45	0,48	0,48
8	Ind.TambangRaya Megah Tbk	ITMG	0,96	1,04	1,28	1,26	2,08
9	Resources Alam Indonesia Tbk	KKGI	2,46	2,54	2,67	4,41	3,26
10	Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK	0,70	0,45	0,51	0,64	1,22
11	Bukit Asam Tbk	PTBA	3,44	4,28	5,24	3,20	3,35
12	Petrosea. Tbk	PTRO	1,56	1,04	0,73	0,45	0,39
13	Radiant Utama Tbk	RUIS	5,52	2,06	1,78	1,93	0,84
14	Citatah Tbk	CTTH	1,05	1,34	1,20	1,39	1,48
15	Medco Energi Internasional	MEDC	0,52	0,77	0,63	0,81	1,01
16	Bayan Tbk	BYAN	0,50	0,68	0,47	0,53	0,34
17	Central Omega Resources	DKFT	23,87	0,54	0,03	0,21	15,40
18	Timah Tbk	TINS	3,53	2,93	2,01	2,32	2,55
19	Energi Mega Persada Tbk	ENRG	0,32	0,29	0,24	0,20	0,19
20	Mitra Investindo Tbk	MITI	1,25	1,39	0,87	1,32	1,40
	Rata-rata		2,56	1,19	1,13	1,21	2,03

Price Book Value (PBV)

No	PERUSAHAAN	KODE	TAHUN 2007	TAHUN 2008	TAHUN 2009	TAHUN 2010	TAHUN 2011
1	Adaro Energi.Tbk	ADRO	4,66	1,11	3,17	4,39	3,50
2	Aneka Tambang. Tbk	ATMN	4,88	1,29	2,58	2,44	1,84
3	Bumi Resources. Tbk	BUMI	11,02	1,38	3,40	4,32	0,05
4	Exploitasi International Tbk	CNKO	1,48	0,33	0,39	0,90	6,46
5	Cita Mineral Investasi Tbk	CITA	4,31	2,51	2,21	1,68	0,04
6	Elnusa Tbk	ELSA	0,65	0,53	1,36	1,22	1,01
7	International Nikel Ind.Tbk	INCO	73,24	1,15	2,10	2,64	24,95
8	Ind.TambangRaya Megah Tbk	ITMG	4,97	1,00	4,85	8,85	4,67
9	Resources Alam Indonesia Tbk	KKGI	2,58	3,53	3,65	3,01	7,61
10	Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK	2,75	1,01	0,99	0,54	0,49
11	Bukit Asam Tbk	PTBA	10,33	3,98	6,97	8,31	6,65
12	Petrosea. Tbk	PTRO	0,81	0,48	1,39	0,96	3,11
13	Radiant Utama Tbk	RUIS	1,92	1,60	0,67	0,72	0,92
14	Citatah Tbk	CTTH	1,90	1,35	1,34	1,18	0,05
15	Medco Energi Internasional	MEDC	3,40	0,77	1,05	1,30	338

16	Bayan Tbk	BYAN	1,50	1,57	7,80	20,41	18,73
17	Central Omega Resources	DKFT	-2,80	7,48	14,51	135,49	9,49
18	Timah Tbk	TINS	43	1,42	2,93	3,29	3,66
19	Energi Mega Persada Tbk	ENRG	6,40	0,33	1,60	0,86	1,36
20	Mitra Investindo Tbk	MITI	14	6,54	4,95	3,91	1,45
	Rata-rata		9,55	1,97	3,40	10,32	21,70

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh Debt Equity Ratio (X_1) dan Struktur Aset (X_2) terhadap Price Book Value (Y).

Tabel.4
Hasil Pengujian Hipotesis F dengan Stepwise Method
ANOVA^c

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11112.421	1	11112.421	72.911	.000 ^a
	Residual	14936.241	98	152.411		
	Total	26048.662	99			
2	Regression	11727.291	2	5863.646	39.715	.000 ^b
	Residual	14321.371	97	147.643		
	Total	26048.662	99			

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil koefisien regresi DER (X_1) sebesar -3,891% (-0,03891) regresi adalah koefisien regresi variabel Struktur Modal (DER), artinya apabila Struktur Modal (DER) meningkat 100%, maka akan mengakibatkan penurunan Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar (*listing*) di BEI adalah sebesar 3,891%. Hasil ini mendukung pendapat Modigliani Miller tanpa pajak dan teori MM dengan pajak, dimana Struktur Modal (DER) optimal dapat dicapai dengan menyeimbangkan keuntungan perlindungan pajak dengan beban biaya sebagai akibat penurunan liabilitas yang semakin besar.

Nilai koefisien Struktur Aset (X_2) sebesar -0,876 (8,76%) adalah koefisien variabel Struktur Aset (SA), artinya apabila Struktur Aset (SA) meningkat 100% maka akan

mengakibatkan penurunan Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang listing (terdaftar) di BEI adalah sebesar 8,76%.

Model pertama, Nilai korelasi (r) DER sebesar 0,421 sedangkan pada model kedua, DER dan SA maka nilai korelasinya adalah 0,444. Hal tersebut berarti korelasi antara Debt Equity Ratio (X_1) dan Struktur Aset (X_2) terhadap Price Book Value (Y) lemah dan berbanding lurus. Artinya jika ada peningkatan Debt Equity Ratio (X_1) dan Struktur Aset (X_2) artinya PBV (Y) juga mengalami peningkatan. Sebaliknya jika terjadi penurunan Debt Equity Ratio (X_1) dan Struktur Aset (X_2) artinya PBV (Y) juga mengalami penurunan.

Nilai F hitung sebesar 39,715 dengan dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai probabilitas (0,000) < α (0,05),

sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independent yaitu Debt Equity Ratio (X_1) dan Struktur Aset (X_2) terdapat pengaruh signifikan terhadap Price Book Value (Y), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Nilai R Square (R^2) sebesar 0,450 angka tersebut menggambarkan bahwa Price Book Value (Y) dapat dijelaskan melalui Debt Equity Ratio (X_1) dan Struktur Aset (X_2) sebesar 0,450 (45,0%) sedangkan sisanya 55,0% (100% - 45,0%), dipengaruhi penelitian lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini. Hal ini menggambarkan bahwa penelitian ini dapat dijadikan model dalam penelitian selanjutnya.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa struktur modal dan struktur aset memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Fungsi seorang manajer keuangan yaitu melakukan kedua kebijakan tersebut. jika dengan merubah struktur modal maka nilai perusahaan juga berubah maka struktur modal dapat dikatakan struktur modal optimal. Struktur modal optimal adalah struktur modal yang dapat memaksimumkan nilai perusahaan atau harga saham (Glen dan Rini, 2011:6).

Struktur aset merupakan gambaran struktur kekayaan perusahaan dapat dijadikan jaminan liabilitas dalam berinvestasi. Investasi jangka pendek dari kas yang menganggur dapat membeli saham. Aset tidak lancar yang lebih tinggi daripada aset lancar akan menunjukkan kemampuan perusahaan menjaminkan untuk berhutang. Jika di lihat proporsi struktur kekayaan perusahaan sektor pertambangan pada tahun 2007 s.d 2011 proporsi aset tidak lancar lebih besar daripada aset

lancar. Artinya perusahaan memiliki kekuatan untuk berhutang. Meskipun demikian kondisi ideal harusnya aset lancar harus lebih besar dari aset tidak lancar. Jumlah aset lancar yang lebih besar dapat mendanai perusahaan dengan modal sendiri dan menghindari berhutang yang sarat risiko.

B. Pengaruh Debt Equitas Ratio (X_1) Terhadap Price Book Value (Y).

Hasil analisis regresi menunjukkan tingkat signifikan sebesar struktur modal (DER) berada pada angka 0,00. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas sig $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Apabila pendanaan perusahaan di danai melalui hutang, maka peningkatan nilai perusahaan terjadi akibat efek *tax deductible*, yaitu perusahaan yang memiliki liabilitas akan membayar bunga pinjaman yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak, yang dapat memberikan manfaat bagi pemegang saham. Apabila terjadi peningkatan pendanaan perusahaan melalui laba di tahan atau penerbitan saham baru maka risiko keuangan perusahaan semakin kecil (Lihan dan Anas, 2010 : 14). Fakta dilapangan menunjukkan aktivitas pendanaan tidak terlepas dari keadaan ekonomi global dan domestik yang berfluktuatif dan cenderung menurun. Mei 2008 harga minyak mentah yang tembus harga hingga level \$140/barel. Imbas kenaikan BBM tingkat inflasi Juli 2008 sebesar 11,03 %. Tingkat harga komoditas tinggi akibat kenaikan bbm juga dapat menurunkan daya beli masyarakat. Kenaikan tingkat inflasi juga dapat memicu Bank Indonesia menaikkan suku bunga. Rata-rata pertumbuhan

total liabilitas 20 perusahaan sektor pertambangan pada penelitian ini lebih kecil dari total ekuitas di tahun 2007 s.d 2009. Total liabilitas lebih besar daripada ekuitas pada tahun 2010 s.d 2011. Artinya pada tahun tersebut mayoritas perusahaan menambah hutangnya. Hasil penelitian ini memperlemah hasil penelitian Aria Anugerah Fajar (2010) dimana struktur modal tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan tingkat signifikan sebesar 0,339 (P value > 0,05). Namun sebaliknya penelitian ini mendukung penelitian Ferry Enzal Prayitno (2009) dimana secara parsial Debt Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Lihan dan Bandi (2010) hasil regresi menunjukkan keputusan pendanaan atau struktur modal (DER) mempunyai pengaruh signifikan sebesar 0,001 terhadap nilai perusahaan (PBV).

C. Pengaruh Struktur Aset (X2) Terhadap Price Book Value (Y).

Hasil analisis regresi menunjukkan tingkat signifikan sebesar Struktur Aset berada pada angka 0,44. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya nilai perusahaan dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang investasi

yang dihasilkan dari besarnya struktur kekayaan perusahaan. Aset lancar yang lebih besar di dalamnya terdapat dana menganggur yang dapat di investasikan jangka pendek yaitu dengan membeli saham. Aset lancar juga dapat memiliki kekuatan untuk menjaminkan liabilitas perusahaan (likuiditas). begitupun Aset tidak lancar yang jumlahnya besar juga dapat memberikan pilihan investasi berupa kebijakan proyek baru, membeli mesin baru, atau menciptakan produk baru. Besarnya aset tidak lancar juga dapat memberikan jaminan hutang. Pengeluaran modal perusahaan (*capital expenditure*) sangat penting untuk meningkatkan nilai perusahaan karena jenis investasi tersebut memberikan sinyal tentang pertumbuhan perusahaan pendapatan perusahaan yang diharapkan di masa mendatang dan mampu meningkatkan nilai pasar perusahaan. Mendukung pendapat Wahyudi dan Pawestri (2006) nilai perusahaan semata-mata dibentuk oleh keputusan investasi. Keputusan investasi yang baik dapat dilakukan jika struktur kekayaan yang dimiliki perusahaan juga baik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Lihan dan Bandi (2010) yang menyatakan bahwa struktur aset (keputusan investasi) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sebesar 0,014.

Tabel. 6
Hasil Perhitungan Hipotesis uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.229	1.358		8.266	.000
DER	-3.756	.440	-.653	-8.539	.000
2 (Constant)	12.819	1.548		8.284	.000
DER	-3.891	.438	-.677	-8.884	.000
SA	.876	.429	-.155	-2.041	.044

a. Dependent Variable: PBV

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara simultan dan parsial struktur modal (DER) dan struktur aset (SA) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Artinya proporsi struktur modal optimal dan struktur aset yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan (PBV).

B. Saran

Disarankan pada perusahaan untuk terus menggunakan proporsi struktur modal yang optimal dengan lebih banyak menggunakan modal sendiri daripada berhutang. Struktur aset harus lebih baik dengan meningkatkan jumlah aset lancar dibanding aset tidak lancar. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya tambahkan variabel bebas yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan (PBV).

DAFTAR PUSTAKA

Aria Anugerah Fajar. 2011. *Analisis Pengaruh Struktur Aset, Ukuran perusahaan, dan Profitabilitas pada Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di*

Bursa Efek Indonesia (BEI).
<http://repository.Journal.aktfebuinikt.ac.id/page.id=214>. Diakses 15 Juli 2012

Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE

Bayu Prima. 2007. *Pengaruh Struktur Aset dan Probabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus pada Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Jakarta)*. Tesis tidak diterbitkan Palembang: Program Pasca Sarjana Universitas Tridianti Palembang

Ferry Enzel Prayitno. 2009. *Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (pada perusahaan Food dan Beverage yang terdaftar di BEI)* <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/2224>. Diakses 9 Februari 2011.

Indriyo Gitosudarmo dan Basri. 2008. *Manajemen Keuangan*. Cetakan keempat. Yogyakarta : BPFE

Lihan dan Bandi Anas. 2010. *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan*. Makalah Simposium Nasional Akuntansi XIII. Dipublikasikan. Purwokerto: Universitas Jenderal Sudirman Purwokerto

- Hatta, A. J. 2002. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen: Investigasi Pengaruh Teori Stakeholder*. JAAI 6 (Desember 2): 1-22.
- Martono dan Agus Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 2002. *Metodelogi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi pertama. Yogyakarta : BPFE
- Sutrisno. 2001. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Setyawan Hendri dan Sutapa. 2006. *Analisis Faktor Penentu Struktur Modal*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan 2. (Hal 203-215)
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke-16. Bandung: Alfabeta
- Wahyudi dan Pawesri. 2006. *Pengaruh keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan*. <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/1235>. Diakses 28 Nopember 2012.